BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan media komunikasi dewasa ini telah memungkinkan orang di seluruh dunia dapat saling berkomunikasi. Hal ini disebabkan karena adanya berbagai media yang dapat digunakan sebagai sarana penyampaian pesan. Media massa cetak merupakan salah satu bentuk media yang paling efektif dan efisien. Media massa, khususnya media cetak seperti majalah mengambil peranan penting yang telah disadari subjek dakwah untuk dimanfaatkan dan dikelola guna menunjang aktivitas dakwah yang telah dilakukan sebelumnya baik menggunakan metode dakwah *bil-Lisan* serta dakwah *bil-Hal.*

Media massa cetak merupakan media massa yang menyampaikan informasinya melalui tulisan. Bahasa merupakan sarana untuk menyampaikan informasi kepada khalayak atau public. Jelas dan tidaknya suatu informasi sangat ditentukan oleh benar dan tidaknya bahasa yang dipakai. Penggunaan bahasa yang baik dan benar sangat menentukan sampainya informasi itu kepada khalayak secara jelas. Sebaliknya, bahasa yang kacau dalam menyampaikan informasi akan menyulitkan khalayak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memahami informasi itu.[1]Merebaknya media massa, khususnya media cetak seperti surat kabar, tabloid dan majalah. Karena merupakan salah satu wujud dari Era informasi dan keterbukaan. Semua pesan dari media massa dikonsumsikan oleh masyarakat serta menjadi bahan informasi dan referensi pengetahuan.

Seiring dengan perkembangan zaman, penggunaan media massa dalam aktivitas berdakwah turut gencar dilakukan oleh berbagai kalangan. Hal ini sebagai langkah menambah efektifitas tujuan dari dakwah agar lebih efisien dan efektif.

Majalah adalah sebuah media publikasi atau terbitan secara berkala yang memuat artikel-artikel dari berbagai penulis. Selain memuat artikel, majalah juga merupakan publikasi yang berisi cerita pendek, gambar, review, ilustrasi, atau fitur lainnya yang mewarnai isi dari majalah. Oleh karena itu, majalah dijadikan bahan rujukan oleh para pembaca dalam mencari sesuatu hal yang diinginkan. Maka majalah juga harus menyesuaikan bahasa yang sesuai.

Majalah dengan *tagline* "Dinamika Perempuan Indonesia" menjadi bagian perwujudan strategi media meningkatkan kualitas dakwah perempuan Indonesia yang cerdas, terampil, kompetitif sebagai tanggung jawab terhadap agama, bangsa dan Negara. Seperti yang tertera pada poin ke-empat pasal 8 Anggaran dasar yakni pada bidang agama, social,

[1] Sudirman Tebba, *Jurnalistik Baru* (Jakarta: Kalam Indonesia, 2005) hlm.118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan, kesehatan, ekonomi, tenaga kerja, lingkungan hidup, hokum dan advokasi. Bidang-bidang tersebut menjadi isi dalam setiap edisi majalah.[2]

Majalah dengan komitmen jurnalistik Islam di Indonesia telah ada sejak 1915 namun silih berganti ke eksistensinya dikarenakan berbagai faktor internal maupun eksternal seperti sumber daya manusia, keuangan dan juga eksternal yakni otoritas penguasa saat itu.[3]

Dalam perspektif jurnalistik, setiap informasi yang disajikan harus benar, jelas dan akurat. Bahasa pers atau bahasa jurnalistik adalah bahasa yang dipakai dalam media massa. Bahasa jurnalistik merupakan salah satu ragam bahasa kreatif dari bahasa Indonesia. Bahasa jurnalistik mempunyai sifat sederhana, singkat, tunduk kepada kaidah etika dan sebagainya.

Bahasa jurnalistik adalah gaya bahasa yang digunakan wartawan dalam menulis berita. disebut juga Bahasa Komunikasi Massa (*Language of Mass Communication*, disebut pula *Newspaper Language*), yakni bahasa yang digunakan dalam komunikasi melalui media massa, baik komunikasi lisan (tutur) di media elektronik (radio dan TV) maupun komunikasi tertulis (media cetak), dengan ciri khas singkat, padat dan mudah dipahami.

---

[2] AD/ART Muslimat NU (Jakarta: Pimpinan Pusat Muslimat Nahdatul ‘Ulama, 2011) hlm. 6
[3] Kurniawan Junaedhi, *Rahasia Dapur Majalah Di Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1995) hlm. 308

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahasa Jurnalistik memiliki dua ciri utama yaitu komunikatif dan spesifik. Komunikatif artinya langsung menjamah materi atau langsung ke pokok persoalan *(straight to the point),* bermakna tunggal, tidak konotatif, tidak berbunga-bunga, tidak bertele-tele, dan tanpa basa-basi. Spesifik artinya mempunyai gaya penulisan tersendiri, yakni kalimatnya pendek-pendek, kata-katanya jelas, dan mudah dimengerti orang awam.

Dalam penulisan berita pun ada pedoman yang dijadikan sebagai dasar penulisan berita. sehingga mudah dipahami dan dapat memikat khalayak. Salah satunya penggunaan kata-kata haruslah efisien. Dengan membuang kata-kata yang tidak perlu maka akan dapat dibuat kalimat yang pendek. Tetapi juga sering ditemukan paragraph atau kalimat-kalimat yang yang panjang dan kata-kata yang mubazir dalam penulisan sebuah berita. Kata-kata yang mubazir dapat ditemukan dalam judul berita, lead maupun isi berita. Hal ini sering dilakukan oleh wartawan-wartawan yang sudah bekerja dan berkecimpung dalam dunia jurnalistik khususnya dalam penulisan berita di media cetak.

Menurut Daryl L. Frazel dan George Truck, dua pakar pers Amerika dalam *Principles of Editing. A Comperehensive Guide for Student and Journalist* (1996: 122-123), pembaca berharap, apa yang dibacanya dalam media massa adalah yang bisa dimengerti tanpa bantuan pengetahuan khusus. Pembaca berharap, wartawan dapat menjelaskan ilmu pengetahuan kepada mereka yang bukan ilmuwan, perihal hubungan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan internasional kepada mereka yang bukan diplomat, dan masalah-masalah politik kepada pemilih yang awam *(to explain science to no scienctist, international relations to no nondiplomats, and politic to ordinary voters).*[4]

Majalah Auleea hadir di saat media cetak sedang berguguran. Era gadget telah membunuh secara perlahan penerbitan Koran dan majalah. Sangat jarang terlihat orang menenteng majalah dan Koran dimana-mana. Pergeseran itu berlangsung amat cepat. Mulai 15 sampai 10 tahun lalu. Sejak munculnya sejumlah aplikasi seperti facebook, instagram, twitter, dan sebagainya. Sejumlah media social itu menjadi algojo di media cetak.

Majalah Auleea merupakan majalah bulanan yang diterbitkan oleh pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Jawa Timur. Majalah yang menyapa sekaligus melayani komunitas NU khususnya kalangan perempuan muda santri yang gaul. Dalam penulisan berita di majalah Auleea tentunya harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca apa lagi pada laporan utama. Laporan utama yang biasa menjadi daya tarik para pembaca dan menjadi berita utama di dalam majalah, Dalam penulisan berita pun ada pedoman yang dijadikan sebagai dasar penulisan berita. sehingga mudah dipahami dan dapat memikat khalayak. Salah satunya penggunaan kata-kata haruslah efisien. Dengan membuang kata-kata yang tidak perlu maka akan dapat dibuat kalimat yang pendek

[4] Haris Sumadiria, *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis* (Jakarta: Simbiosa Rekatama Media, 2006)hlm: 3-5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

namun, ada juga sebagian berita yang kata-katanya bahkan kalimatnya tidak sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik, sehingga perlu adanya penelitian lebih mendalam tentang penggunaan bahasa jurnalistik di pada majalah ini. Oleh karena itu peneliti mengambil judul **Analisis Isi Laporan Utama Majalah Auleea Edisi 28 Oktober 2016 (Studi Penerapan Bahasa Jurnalistik).**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi perhatian dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan ciri komunikatif dalam bahasa jurnalistik pada laporan utama majalah Auleea edisi 28 Oktober 2016?
2. Bagaimana penerapan ciri spesifik dalam bahasa jurnalistik pada laporan utama majalah Auleea edisi 28 Oktober 2016?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ciri-ciri dari bahasa jurnalistik yaitu komunikatif dan spesifik yang diterapkan dalam laporan utama majalah Auleea edisi 28 Oktober 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. MANFAAT PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelitian selalu dibarengi dengan manfaat penelitian, demikian pula dalam penyusunan proposal skripsi ini. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Segi Teori

Sebagai bahan referensi dan memperkaya pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan gambaran yang jelas mengenai studi dalam bidang jurnalistik, khususnya tentang penerapan bahasa jurnalistik.

b. Segi Praktis

- Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk menambah wawasan bagi wartawan, praktisi dan pihak-pihak yang terlibat dalam struktur redaksional majalah Auleea.
- Penelitian ini bisa dijadikan untuk masukan dalam pembelajaran di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, khususnya prodi Komunikasi Penyiaran Islam konsentrasi Jurnalistik.

E. HIPOTESIS

Pada penelitian ini, peneliti menyatakan hipotesis dalam penelitian ini adalah penggunaan kata-kata atau kalimat yang mengandung dengan ciri bahasa jurnalistik yaitu spesifik dan komunikatif di dalam laporan utama majalah Auleea edisi ke 28 Oktober 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. DEFINISI KONSEP

Untuk memberikan ruang pemaknaan yang lebih rinci dan tidak memunculkan multi interpretasi pembaca terhadap judul serta kerancuan yang mengarah pada penafsiran ganda. Peneliti memberikan batasan defenisi judul yang merupakan penjabaran dari isi yang di sederhanakan dalam bentuk definisi konsep dan ruang lingkup penelitian yang penulis kemukakan dalam skripsi. "Analisis Isi Laporan Utama Majalah Auleea edisi 28 Oktober 2016 (Studi Penerapan Bahasa Jurnalistik)".

1. Laporan utama dalam majalah, atau yang biasa disebut tajuk berita adalah inti dalam laporan tersebut ada juga yang menyebut dengan laporan khusus, yakni laporan yang ditentukan secara khusus dan biasanya bersifat sangat penting.[5] Laporan utama adalah bagian dari *in depth news*, jadi penulisannya harus mendalam digunakan untuk menulis permasalahan secara lebih lengkap, mendalam-analitis, sehingga pembaca akan lebih mendalami beritanya. Kompleksitas suatu peristiwa menyebabkan suatu peristiwa perlu disoroti lewat sejumlah sudut pandang agar pembaca memperoleh pemahaman lebih baik, lebih lengkap dan menyeluru. Sehingga dengan laporan utama mendalam ke arah mana suatu peristiwa berkembang akan lebih mudah dipaparkan.[6]

[5] Brainly.co.id diakses pada 7 Februari 2016
[6] Gudang Ilmu: Bagaimana Menulis Laporan Utama, ilmuanu.blogspot.co.id diakses: Rabu 23 Februari 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis isi (*Conten Analysis*) adalah teknik penelitian untuk membuat kesimpulan yang dapat ditiru dari data yang benar dengan memperhatikan konteksnya. Gagasan untuk menjadikan analisis isi sebagai teknik penelitian justru muncul dari orang seperti Bernard Berelson (1959). Ia telah menaruh banyak perhatian pada analisis isi. Berelson menjadikan analisis isi sebagai teknik penelitian yang objektif dan sistematis.[7]
3. Bahasa jurnalistik yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bahwa yang digunakan oleh wartawan Auleea dalam menulis berita harus mengandung unsur dari ciri-ciri bahasa jurnalistik yaitu komunikatif dan spesifik. Di dalam buku Majas Dalam Bahasa Pers yang ditulis oleh I Ketut Darma Laksana, bahasa jurnalistik mempunyai gaya tersendiri dalam penulisan berita yang berbeda dari bahasa karangan ilmiah atau ilmiah popular. Karena pertimbangan ruang yang tersedia dalam surat kabar, berita yang dimuat harus ringkas, padat, dan bernas.[8]

Bahasa merupakan sarana untuk menyampaikan informasi kepada khalayak atau public. Jelas dan tidaknya suatu informasi sangat ditentukan oleh benar dan tidaknya bahasa yang dipakai. Untuk itu dunia pers atau jurnalistik sebagai pemberi informasi kepada public harus menggunakan bahasa yang baik dan benar agar khalayak atau public dapat memahami maksud yang ingin disampaikan. Dalam masyarakat ada anggapan bahwa

[7] https://shindohjourney.wordpress.com, analisis isi
[8] I Ketut Darma Laksana, *Majas dalam Bahasa Pers* (Bali: Udayana University Press, 2010)hlm. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa jurnalistik itu tidak sama dengan bahasa sehari-hari. Punya ragam tersendiri, berbeda dengan ragam umum Bahasa Indonesia. Biasanya mereka yang berkomentar demikian itu tergolong yang punya kepedulian terhadap seluk beluk berbahasa.[9] Bagi khalayak ramai, bahasa jurnalistik yang sering mereka sebut juga sebagai bahasa Koran atau bahasa media massa, ditengarai memiliki kalimat dan alinea pendek-pendek tidak semester panjangnya. Bahasanya juga enak dibaca. Tetapi, umumnya mereka tidak tau selebihnya. Bahasa jurnalistik harus sesuai dengan norma-norma tata bahasa, yang antara lain terdiri atas susunan kalimat yang benar dan pilihan kata yang cocok.[10]

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pembahasan skripsi ini, secara rinci akan diuraikan berdasarkan garis besar dan disajikan ke dalam lima bab yakni:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama, yaitu menjelaskan tentang pendahuluan yang menjelaskan tentang konteks penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah yang diambil, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

[9] A.M Dewabrata, *Kalimat Jurnalistik* (Jakarta: Buku Kompas, 2003)hlm. 9
[10] Imron Rosidi, *Menulis Siapa Takut* (Yogyakarta: Kanisiun Media, 2009)hlm. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pada bab ini diuraikan mengenai kajian kepustakaan mengenai bahasa jurnalistik dalam media dakwah yang pertama tentang materi bahasa jurnalistik yang membahas tentang pengertian jurnalistik dan ciri-ciri bahasa jurnalistik. Kedua tentang media dakwah yang meliputi pengertian media dakwah, jenis-jenis media dakwah, majalah sebagai media dakwah. Ketiga membahas tentang bahasa jurnalistik dalam media dakwah. Kajian teori tentang teori bahasa. Penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga, akan dikemukakan secara rinci tentang metode penelitian dari tipe pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, tehnik sampling, tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisis data.

BAB IV PENYAJIAN DAN TEMUAN PENELITIAN

Bab empat berisi tentang penyajian dan temuan penelitian, melalui observasi dan wawancara yang membahas tentang profil dan visi dan misi majalah Auleea, pengujian hipotesis dan analisis data, pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab lima, ini adalah penutup yang merumuskan isi pokok dan kandungan dalam sebuah kesimpulan skripsi, implikasi dari penelitian dan saran-saran yang terjabarkan pula di dalamnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id